



APAKAH ADIKSI INTERNET MEMPERBURUK KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI? STUDI META-ANALISIS

Wahyu Rahardjo¹, Mardianti²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Abstract

Communication skills are interesting to observe and research considering their intersection with psychology and communication science. Although limited in number, some previous studies have identified a negative correlation between the variables. This meta-analysis aims to explore and empirically validate the connection between internet addiction and communication skills, incorporating effect size to achieve a more precise understanding. The research encompassed 12,865 participants, the majority of whom were students with academic backgrounds in health sciences. The meta-analysis included 14 studies from diverse countries and geographical backgrounds. This meta-analysis study findings show that internet addiction is negatively correlated with communication skills with a weak correlation strength ($r = -0.240$; $z = -3.774$; $p < .01$; 95% CI $[-0.364; -0.115]$). Other findings show good heterogeneity, a symmetrical score distribution, and no publication bias. These findings suggest the existence of different variables that may have a stronger direct correlation with communication skills, or act as mediators or moderators in influencing communication skills.

Keywords: communication skills; internet addiction; meta-analysis

Abstrak

Keterampilan berkomunikasi menarik untuk dicermati dan diteliti mengingat irisannya terhadap disiplin ilmu psikologi dan ilmu komunikasi. Meskipun tidak terlalu banyak, namun beberapa riset terdahulu menemukan korelasi negatif diantara keduanya. Tujuan dari meta-analisis ini adalah untuk menelaah serta mengonfirmasi secara empiris hubungan antara kecanduan internet dan keterampilan komunikasi, dengan memperhitungkan effect size guna memperoleh pemahaman yang lebih akurat. Penelitian melibatkan total 12.865 partisipan, yang sebagian besar merupakan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan di bidang ilmu kesehatan. Meta-analisis ini mencakup 14 studi yang berasal dari beragam negara dan latar geografis. Temuan meta-analisis ini memperlihatkan bahwa adiksi internet berkorelasi secara negatif dengan keterampilan berkomunikasi dengan kekuatan korelasi di level lemah ($r = -0.240$; $z = -3.774$; $p < .01$; 95% CI $[-0.364; -0.115]$). Temuan lain memperlihatkan heterogenitas yang baik, sebaran skor yang dianggap simetris, serta tidak adanya bias publikasi. Temuan ini mengisyaratkan adanya variabel-variabel lain yang mungkin saja memiliki korelasi langsung lebih kuat terhadap keterampilan berkomunikasi, atau berposisi sebagai mediator atau moderator dalam mempengaruhi keterampilan berkomunikasi.

Kata kunci: adiksi internet; keterampilan berkomunikasi; meta-analisis

PENDAHULUAN

Keterampilan berkomunikasi penting bagi individu memaksimalkan fungsi hidupnya

dalam melakukan interaksi sosial dengan baik di kehidupan sehari-hari, serta mempertahankan kualitas hidup yang dimiliki (Channell & Mattie,

2023). Salah satu kegunaan keterampilan berkomunikasi adalah membantu individu dalam mengembangkan relasi sosial yang sehat dan baik dengan mereduksi kecemasan sosial (Lacombe, Elalouf, & Collin, 2024). Keterampilan berkomunikasi membantu individu mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran mereka, termasuk ide-ide yang mereka miliki secara jelas dan serta mengakibatkan komunikasi yang dibangun dalam berbagai bentuk relasi sosial menjadi lebih efektif (Sari dkk., 2023). Sementara itu, individu dengan Keterampilan berkomunikasi yang bagus juga mampu mendengarkan orang lain, dan berusaha lebih lama dalam memahami perspektif orang lain terhadap sesuatu hal (Sari dkk., 2023; Zhang, 2018). Hal ini dianggap mampu mereduksi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan meningkatkan empati serta harmoni dalam relasi social (ALPARSLAN & ALPARSLAN, 2020; Aydın, 2021) (Alparslan & Alparslan, 2020; Aydın, 2021; Sari dkk., 2023). Pada kelompok tertentu seperti pelajar dan mahasiswa, keterampilan berkomunikasi menjadi penting karena bukan hanya membantu membangun relasi sosial yang baik dalam *setting* akademis, tetapi juga menjadi *channel* atau saluran yang mendukung aktivitas belajarnya terutama dengan pengajar (Sumarwan dkk., 2023).

Keterampilan berkomunikasi juga penting bagi pelajar dan mahasiswa untuk membantu mereka memasuki dunia industri

melalui kemampuan wawancara pekerjaan yang baik dan efektif, hingga bertahan dan beradaptasi di dalam dunia industri kelak dalam relasinya dengan klien, rekan kerja dan atasan (Coffelt, Grauman, & Smith, 2019; Touloumakos, 2023). Sementara itu, keterampilan berkomunikasi juga menjadi variabel yang sangat penting dalam relasi tenaga kesehatan dan pasien, di dalam *setting* kesehatan (Banerjee dkk., 2024; Brewer, Jackson, & Bartle, 2024). Hal ini dapat terjadi mengingat salah satu manfaat terbaik dari keterampilan berkomunikasi adalah membuat orang lain memahami pesan yang disampaikan individu dengan baik, jelas dan tidak tereduksi oleh emosi yang tidak perlu.

Salah satu aspek dari keterampilan berkomunikasi yang krusial dewasa ini adalah keterampilan berkomunikasi digital atau keterampilan berkomunikasi yang dilakukan dengan bantuan teknologi (Carlisle, Ivanov, & Dijkmans, 2023; Tankovic, Kapes, & Benazic, 2022). Terkait dengan penggunaan teknologi informasi, kelompok pelajar dan mahasiswa adalah kelompok yang akrab dengan penggunaan teknologi, terutama untuk berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, cara dan kebiasaan mereka dalam menggunakan teknologi informasi dan internet akan memengaruhi keterampilan berkomunikasi mereka, baik yang bersifat digital atau keterampilan berkomunikasi lisan dalam aktivitas akademis (Aesaert dkk., 2014).

Salah satu hal yang diduga memengaruhi keterampilan berkomunikasi adalah *setting* komunikasi yang biasa dilakukan individu. Internet menjadi saluran berkomunikasi yang memainkan peranan penting terhadap perilaku manusia dewasa ini. Komunikasi daring dengan teknologi informasi melalui penggunaan internet telah membentuk perilaku manusia secara signifikan. Internet sendiri mampu mewadahi banyak aktivitas manusia, bukan hanya untuk berkomunikasi. Penggunaan internet yang berlebihan sangat potensial memunculkan adiksi internet. Adiksi internet adalah suatu kondisi psikologis di mana seseorang merasakan dorongan yang berlebih dan sulit dikendalikan terhadap penggunaan internet serta beberapa aktivitas dan kegiatan lainnya yang melibatkan komputer yang kemudian menyebabkan diri orang tersebut berada dalam tekanan dan berbagai masalah baru sebagai konsekuensinya (Gorse & Lejoyeux, 2011). Beberapa ciri individu dengan adiksi internet adalah penggunaan internet antara 40 hingga 80 jam per minggu (Young, 1998), terutama untuk hal-hal yang bersifat hedonistik dan tidak penting (Shapira dkk., 2000; Young, 1998).

Adiksi internet akan mengubah pola komunikasi individu baik di level personal maupun keluarga (Ansari dkk., 2017; Sun dkk., 2022; Tajalli & Zarnaghash, 2017), termasuk sikap yang dikembangkan saat berkomunikasi,

dan memperlebar jarak antara komunikasi daring dan luring (Tankovic, Kapes, & Benazic, 2023). Pola komunikasi daring yang biasa dilakukan individu akan mereduksi kemampuan berkomunikasi tatap muka. Semakin tinggi tingkat ketergantungan dan adiksi internet individu, maka akan semakin buruk keterampilan berkomunikasi yang dimiliki, terutama yang bersifat luring.

Berbagai riset sebelumnya mengenai keterampilan berkomunikasi lebih banyak menempatkan keterampilan berkomunikasi sebagai antedecedents, dan belum banyak yang memposisikannya sebagai luaran. Riset-riset sebelumnya mengenai keterampilan berkomunikasi juga banyak dilakukan di sisi psikologi pendidikan dengan *setting* kesehatan, atau psikologi sosial, dan masih jarang yang mengaitkan dengan variabel spesifik seperti adiksi internet yang menjadi salah satu ranting cabang dari psikologi sosial. Riset mengenai keterkaitan adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi ini juga belum ada yang dilakukan secara meta-analisis, dan kebanyakan masih menggunakan bersifat primer dengan pendekatan *cross-sectional*. Riset mengenai keterkaitan adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dari perspektif psikologi dan ilmu komunikasi. Oleh karena itu, tujuan meta-analisis ini adalah melihat *effect size* dari korelasi adiksi internet dan

keterampilan berkomunikasi, lalu bagaimana *true correlation* setelah memperhitungkan *effect size* dan berbagai perhitungan varians, kemudian mengukur kekuatan korelasi, heterogenitas, dan simetris atau tidaknya sebaran skor yang ada, serta adanya bias publikasi.

METODOLOGI

Desain Protokol

Riset meta-analisis mengenai adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi ini berusaha melakukan ringkasan terhadap berbagai studi sampai dengan tahun 2022. Pemilihan studi terkait kedua variabel ini dimulai dari tahap identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan studi yang digunakan untuk penelitian menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* atau PRISMA 2020 dari Page dkk. (2021)

Strategi Pencarian

Usaha yang komprehensif telah dilakukan sebelumnya untuk mencari literatur yang dianggap sesuai untuk kepentingan riset ini. Pencarian dimulai dari laman Scopus, serta beberapa basis data elektronik yang digunakan antara lain adalah Elsevier, Taylor and Francis, Springer, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah *internet addiction*, *problematic internet use*, dan *communication skills*. Bibliografi dari literatur

yang ditemukan terentang dan digunakan untuk riset meta-analisis ini berasal dari tahun 2017 sampai dengan 2024.

Kriteria Inklusi

Persyaratan mendasar dari pencarian literatur dalam studi meta-analisis ini yang wajib ada adalah (1) studi dengan pendekatan statistik atau kuantitatif, (2) melibatkan variabel adiksi internet sebagai variabel prediktor dan keterampilan berkomunikasi sebagai variabel kriterium, (3) dilakukan baik secara global maupun dalam *setting* Indonesia, (4) melibatkan jumlah partisipan yang besar untuk mengukuhkan temuan kuantitatif, dan (5) menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia dalam riset tersebut.

Kriteria Eksklusi

Ada beberapa persyaratan yang menjadi panduan suatu literatur tidak diikutsertakan dalam perhitungan studi meta-analisis ini. Beberapa kriteria tersebut antara lain adalah (1) *letters to editor*, (2) studi meta-analisis dengan variabel yang sama dan sudah terbit, (3) studi skripsi, tesis serta disertasi, (5) prosiding dan (5) literatur yang sumber publikasinya tidak secara jelas dapat ditelusuri. Pertimbangan tambahan seperti hasil akhir yang tidak jelas juga diacu dalam *screening* tingkat akhir untuk menentukan eligibilitas studi yang akan digunakan dalam meta-analisis ini.

Pengumpulan dan Analisis Data

Proses pencarian dan screening dilakukan penulis dan dimulai dari kata kunci dan modifikasi kata kunci dari sumber *databases* dan *registers*. Studi-studi yang ditemukan kemudian dipilih secara independen. Keputusan final dilakukan setelah kriteria inklusi terpenuhi beserta syarat utama lainnya yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta terinformasikan dengan jelas, seperti adanya koefisien korelasi atau hasil statistik lainnya yang dapat diubah menjadi koefisien korelasi serta jumlah partisipan untuk setiap studi.

Ekstraksi Data

Data dari berbagai literatur yang terpilih diekstraksi dengan berpedoman pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk kriteria inti. Ekstraksi juga dilakukan oleh penulis secara independen.

Analisis Statistik

Setiap studi terpilih dipilah dan cermati dengan seksama, serta dilakukan perhitungan mengenai koefisien korelasi yang diikuti jumlah partisipan yang terlibat. Jika kemudian temuan perhitungan statistik berupa skor akhir dalam bentuk F , d , t dan R^2 maka langkah berikutnya adalah melakukan konversi agar menjadi skor r . Tahapan yang harus dilakukan berikutnya adalah

menghitung *effect size* (z) atau ukuran efek, varians (V_z) dan *standard error* (SE_z). Hasilnya kemudian diolah dengan menggunakan program statistik JASP. Hal-hal utama yang dilakukan kemudian adalah mencari perhitungan *heterogeneity test*, dilanjutkan *summary effect size*, kemudian *forest plot*, hingga diikuti oleh *funnel plot*, *Egger's test*, serta *fail-safe N test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *screening* memperlihatkan bahwa pada dasarnya mayoritas partisipan adalah mahasiswa. Hanya sebagian kecil saja yang siswa SMA, atau karyawan yang kebetulan bekerja sebagai perawat. Tidak semua studi menampilkan rerata usia partisipan. Namun demikian, karena hal tersebut tidak dibutuhkan dalam perhitungan statistik meta-analysis maka tidak menjadi masalah. Sementara itu, mayoritas studi menggunakan skala milik Young (2004) untuk mengukur adiksi internet, termasuk yang sudah dialihbahasakan dan distandardisasi ke dalam bahasa dari negara asal peneliti, seperti di Turki. Di sisi lain, pengukuran keterampilan berkomunikasi berasal dari sumber yang bervariasi. Adapun *national setting* tempat dilakukannya studi tidak terlalu bervariasi dan berasal dari beberapa negara saja yaitu Mesir, Iran, dan Turki. Secara kebetulan, tidak ada literatur dalam bahasa Indonesia yang terbit di *setting* Indonesia yang memenuhi kriteria

inklusi untuk dilibatkan dalam perhitungan meta-analisis ini. Informasi lebih lanjut tampak pada Tabel 1.

Berdasarkan pencarian awal berdasarkan kata kunci dan kriteria lainnya, maka meta-analisis ini berhasil menemukan 103 literatur. Setelah melalui proses seleksi ketat berdasarkan penyaringan data ganda serta penentuan kriteria tertentu, diperoleh 14 penelitian dari enam basis referensi yang dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut. Jumlah total partisipan yang terkumpul adalah 12865 orang. Untuk kelompok siswa SMA dan mahasiswa sampelnya total sebanyak 11477 orang, dan untuk kelompok karyawan atau perawat sebanyak 1388 orang.

Tabel 2 mengungkap statistik Q untuk uji heterogenitas. Untuk keseluruhan sampel, hasil analisis memperlihatkan bahwa 14 studi yang diteliti adalah heterogen ($Q = 281.835$; $p < .01$). Hasil ini menunjukkan bahwa model *random effect* ternyata lebih sesuai digunakan dalam melakukan estimasi rerata *effect size* dari 14 studi terpilih untuk dianalisa. Pada Tabel 3 terlihat bahwa temuan analisis yang menggunakan *random effect* membuktikan adanya korelasi negatif yang cukup signifikan antara adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi ($r = -0.240$, $z = -3.774$; $p < .01$; 95% CI $[-0.364; -0.115]$). Temuan ini mengindikasikan bahwa *true r* antara adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi masih tergolong rendah (Cohen, 1988).

Jika melihat informasi pada *forest plot* yang tampak pada Gambar 2, terlihat bahwa *effect size* dari semua studi tersebut memiliki besaran yang cukup bervariasi. Mayoritas studi memperlihatkan *effect size* berbeda dengan skor terkecil adalah $z = -0.08$ dengan 95% CI $(-0.17; 0.01)$ dan skor terbesar adalah $z = -1.06$ dengan 95% CI $(-1.17; -0.94)$. Sementara itu, *summary effect size* sebesar -0.24 dengan 95% CI $(-0.36; -0.12)$.

Temuan berikutnya dalam riset meta-analisis ini adalah terkait evaluasi bias publikasi. Cara pertama yang dilakukan adalah melihat temuan hasil *funnel plot* pada Gambar 3 untuk mempertimbangkan sebaran skor bersifat simetri atau asimetri. Bias publikasi dianggap tidak terjadi ketika sebaran skor dalam *funnel plot* adalah bersifat simetris. Namun demikian, terkadang sebaran skor dalam *funnel plot* tidak dapat dilakukan justifikasi sebagai simetris atau pun asimetris terutama secara visual. Sebagai konsekuensinya, dibutuhkan teknik lain untuk menentukan evaluasi bias publikasi untuk memastikan temuan di *funnel plot*.

Berdasarkan Tabel 4 yang mengungkap temuan pada *Egger's test*, diketahui bahwa $z = -1.393$ ($p > .05$). Artinya, sebaran skor dalam riset meta-analisis untuk seluruh sampel terkait korelasi adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi tergolong cukup simetris. Untuk kepastian temuan statistik lainnya mengenai bias publikasi maka

dilakukan *Fail-safe N*. Pada Tabel 5 terlihat bahwa besaran skor yang didapatkan adalah 2034 ($p < .01$) di mana hal ini lebih besar dari rumus $5K + 10 = 80$. Temuan ini mengindikasikan tidak terdapat bias publikasi pada studi meta-analisis korelasi adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi pada meta-analisis ini.

Temuan meta-analisis ini memastikan adanya *true r* antara adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi. Namun demikian, besaran *true r* berdasarkan pertimbangan *size effect* masih masuk ke dalam kategori lemah. Hal ini bisa saja dikarenakan keterampilan berkomunikasi pelajar dan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka seperti kelompok teman sebaya, atau guru dan dosen (Cheraghi dkk., 2021; Reich dkk., 2022). Lingkungan terdekat ini potensial dalam memberikan penguatan langsung terkait keterampilan berkomunikasi yang dimiliki partisipan dalam berbagai bentuk seperti dukungan sosial atau pelatihan (Cave dkk., 2007; Rasenberg, Brand, & van Weel-Baumgarten, 2023), baik melalui kurikulum dan proses belajar di sekolah (Reich dkk., 2022; Street & de Haes, 2013), atau melalui program kerja sosial (Reith-Hall & Montgomery, 2022). Bahkan, pelatihan virtual untuk meningkatkan Keterampilan berkomunikasi individu dalam *setting*

pendidikan juga sangat dimungkinkan (Remacle, Bouchard, & Morsomme, 2023).

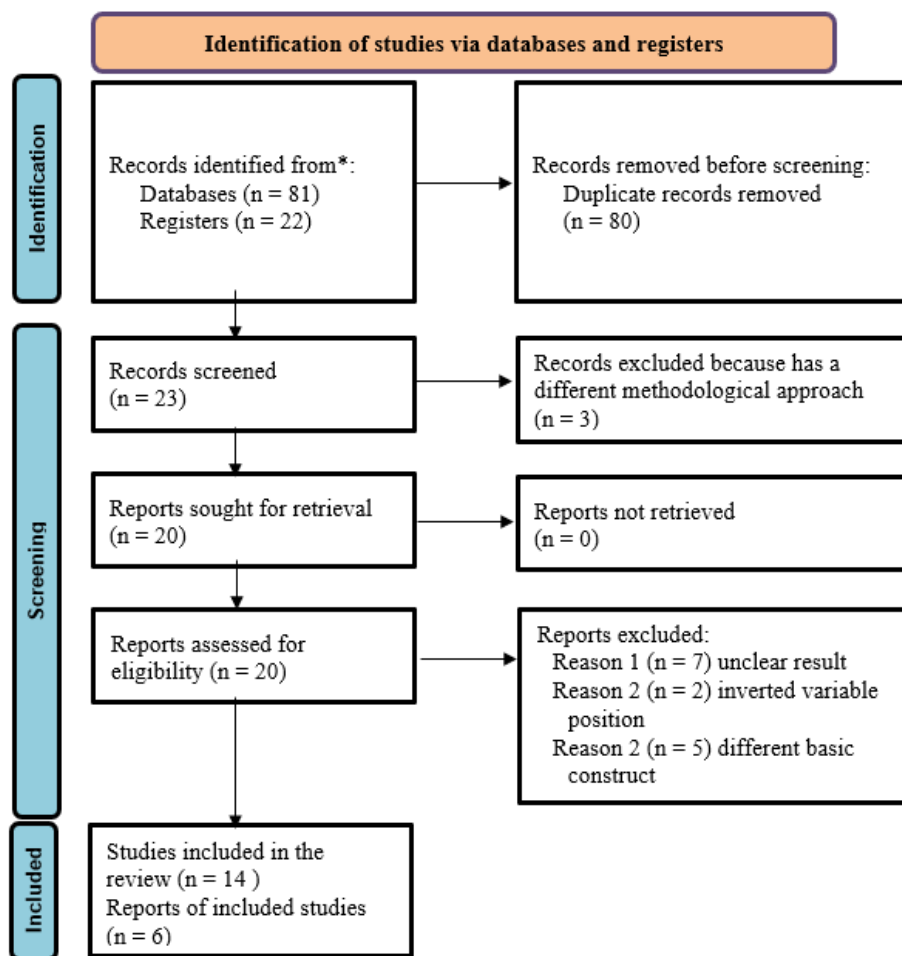
Temuan meta-analisis ini juga mengindikasikan bahwa keterampilan berkomunikasi masih sangat terbuka untuk ditelaah dan diteliti secara lebih jauh karena masih banyak variabel-variabel lain yang memiliki korelasi dan mempengaruhinya. Sebagai luaran, Keterampilan berkomunikasi masih berpeluang untuk diteliti dengan mengaitkannya dengan variabel-variabel psikologis yang bersifat internal lainnya seperti kepribadian, harga diri, pengalaman masa lalu yang kurang baik, atau variabel-variabel psikologis yang bersifat eksternal seperti dukungan sosial, pola asuh, sistem pengajaran, pelatihan, iklim organisasi, dan sebagainya.

Riset meta-analisis ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah studi yang dianggap layak masih belum banyak. Hal ini berakibat pada minimnya variasi *setting* negara dan budaya dari lokasi tempat riset-riset mengenai adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi ini dilaksanakan. Kedua, mayoritas riset-riset terpilih dalam studi meta-analisis ini memiliki *setting* kesehatan sebagai fokus dalam transmisi makna pesan dalam komunikasi, di mana relasi petugas kesehatan dan klien atau pasien menjadi hal yang krusial.

Beberapa riset yang melibatkan internet dan keterampilan berkomunikasi pelajar dan mahasiswa juga menampilkan yang memang berfokus pada relasi sosial *setting* partisipan sebagai mahasiswa di ranah secara umum belum ada. kesehatan. Artinya, riset-riset mengenai adiksi

Tabel 1. Karakteristik Studi Empiris Terpilih

Studi	Jumlah Sampel	Rerata Usia	Partisipan	Skala Adiksi Internet	Skala Keterampilan Kerkomunikasi	Setting Negara
Ansari dkk. (2017)	2416	17.1	Siswa SMA	Young (2004)	Chari & Delavarpoor (2007)	Iran
Bashirian dkk. (2022)	323	-	Mahasiswa	Young (2004)	Barton (1990)	Iran
Bayzan & Aksakalli (2024)	5660	-	Mahasiswa	Sahin & Korkmaz (2011)	Cikrikci & Cinpolat (2021)	Turki
Nageeb & Al Enzi (2020)	300	-	Mahasiswa	Hawi (2013)	Barkman & Machtmes (2002)	Mesir
Oz dkk. (2023) – Studi 1	347	32.2	Perawat	Sahin & Korkmaz (2011)	Koca & Eriguc (2017)	Turki
Oz dkk. (2023) – Studi 2	347	32.2	Perawat	Sahin & Korkmaz (2011)	Koca & Eriguc (2017)	Turki
Oz dkk. (2023) – Studi 3	347	32.2	Perawat	Sahin & Korkmaz (2011)	Koca & Eriguc (2017)	Turki
Oz dkk. (2023) – Studi 4	347	32.2	Perawat	Sahin & Korkmaz (2011)	Koca & Eriguc (2017)	Turki
Ozer dkk. (2023) – Studi 1	463	20.44	Mahasiswa keperawatan	Balta & Horzum (2008)	Owen & Bugay (2014)	Turki
Ozer dkk. (2023) – Studi 2	463	20.44	Mahasiswa keperawatan	Balta & Horzum (2008)	Owen & Bugay (2014)	Turki
Ozer dkk. (2023) – Studi 3	463	20.44	Mahasiswa keperawatan	Balta & Horzum (2008)	Owen & Bugay (2014)	Turki
Ozer dkk. (2023) – Studi 4	463	20.44	Mahasiswa keperawatan	Balta & Horzum (2008)	Owen & Bugay (2014)	Turki
Ozer dkk. (2023) – Studi 5	463	20.44	Mahasiswa keperawatan	Balta & Horzum (2008)	Owen & Bugay (2014)	Turki
Ozer dkk. (2023) – Studi 6	463	20.44	Mahasiswa keperawatan	Balta & Horzum (2008)	Owen & Bugay (2014)	Turki



Gambar 1. PRISMA untuk Proses Penyisiran Sumber Literatur

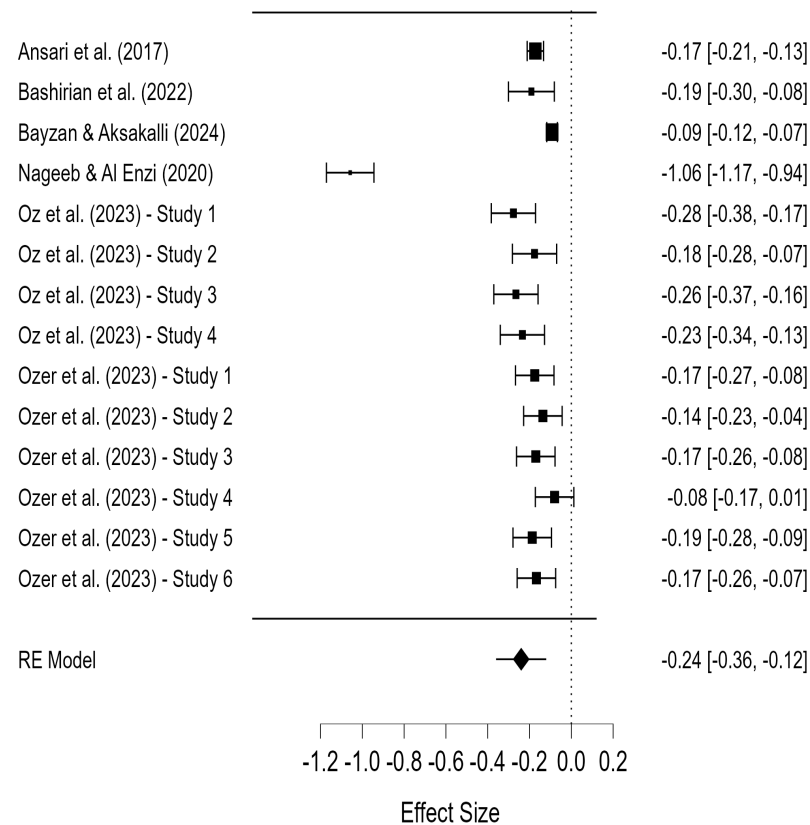
Tabel 2. Fixed and Random Effects

Test	Q	df	p
Omnibus test of Model Coefficients	14.242	1	< .001
Test of Residual Heterogeneity	281.835	13	< .001

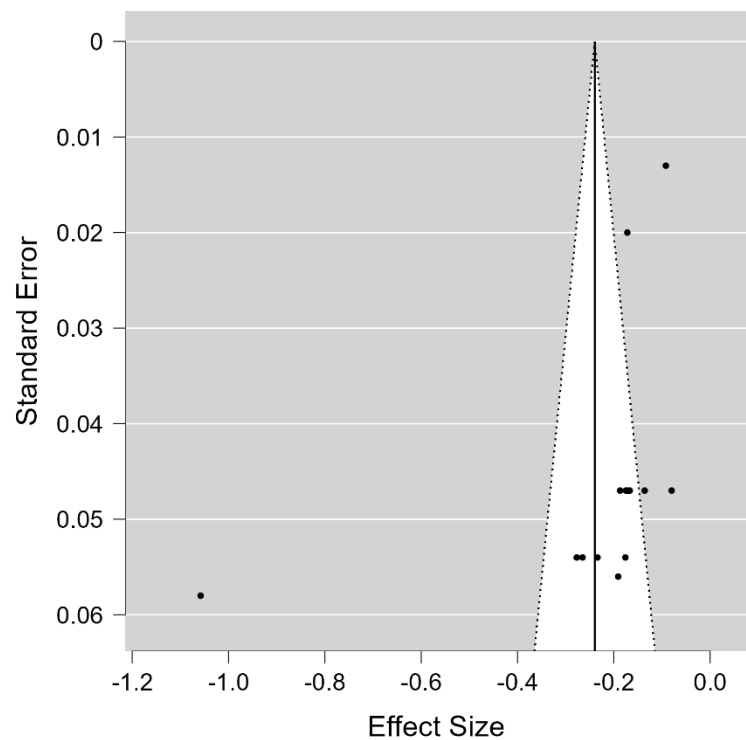
Tabel 3. Koefisien

Table 3: Regression						
	Estimate	Standard Error	z	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
intercept	-0.240	0.064	-3.774	< .001	-0.364	-0.115

Note. Wald test.



Gambar 2. Forest Plot



Gambar 3. Funnel Plot

Tabel 4. Hasil Regresi untuk Funnel Plot Asymmetry ("Egger's Test")

	z	p
Sei	-1.393	0.164

Tabel 5. Analisis File Drawer

	Fail-safe N	Target Significance	Observed Significance
Rosenthal	2034.000	0.050	< .001

SIMPULAN

Adiksi internet ditemukan memiliki *true r* dengan keterampilan berkomunikasi dengan kategori lemah. Temuan ini memberikan beberapa implikasi. Pertama, formasi adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi dapat digunakan dengan melibatkan latar partisipan yang lebih variatif. Kedua, sangat potensial muncul variabel mediator atau moderator yang dapat memperkuat relasi adiksi internet dan keterampilan berkomunikasi mengingat tidak ada teori yang bicara mengenai sebab tunggal yang mempengaruhi perilaku manusia.

DAFTAR ISI

Aesaert, K., van Nijlen, D., Vanderlinde, R., & van Braak, J. (2014). Direct measures of digital

information processing and communication skills in primary education: Using item response theory for the development and validation of an ICT competence scale. *Computers &*

Education, 76, 168-181.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.compedu.2014.03.013>

ALPARSLAN, Ö., & ALPARSLAN, A. (2020).

Communication Skills And Empathy Levels: The Case Of Health Department Students. *Journal of Contemporary Medicine*, 10(4), 546–550.

<https://doi.org/10.16899/jcm.635230>

*Ansari, H., Mohammadpoorasl, A., Shahedifar, N., Sahebiagh, M. H., Fakhari, A., & Hajizadeh, M. (2017). Internet addiction and interpersonal communication skills among high school students in Tabriz, Iran. *Iranian Journal of Psychiatry Behavioral Science*, 11(2), e4778. doi: 10.5812/ijpbs.4778.

Aydın, A. D. (2021). Longitudinal review of communication skills and empathic tendency levels among the students of the department of sports management. *African Educational Research Journal*, 9(4), 935–944. <https://doi.org/10.30918/aerj.94.21.148>

- Banerjee, S. C., Parker, P. A., Staley, J. M., Manna, R., Mahoney, C., & Liberman, L. (2024). Mentor communication skills training: Development, feasibility, and preliminary efficacy. *BMC Medical Education*, 24, 646. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05616-7>
- Brewer, M. L., Jackson, E., & Bartle, E. (2024). How do universities support communication skills for clinical placements with culturally and linguistically diverse students? A scoping review. *Nurse Education in Practice*, 74, 103848. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103848>
- *Bashirian, S., Moghaddam, S. M. K., Elahi, K. B., Shirmohamadi, N., Besharati, F., & Malekpour, F. (2022). Internet addiction and communication skills of students: An application of social support theory. *Nursing and Midwifery Journal*, 20(4), 1-11.
- *Bayzan, S., & Aksakalli, G. (2024). An investigation of the relationship between university students' internet addiction levels, social anxiety, and communication skills. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, 11(1), 85-98. doi: 10.5152/ADDICTA.2024.23058
- Carlisle, S., Ivanov, S., & Dijkmans, C. (2023). The digital skills divide: Evidence from the European tourism industry. *Journal of Tourism Futures*, 9(2), 240-266. doi: 10.1108/JTF-07-2020-0114
- Cave, J., Washer, P., Sampson, P., Griffin, M., & Noble, L. (2007). Explicitly linking teaching and assessment of communication skills. *Medical Teacher*, 29, 317-322. doi: 10.1080/01421590701509654
- Channell, M. M., & Mattie, L. J. (2023). Chapter one: The interaction between social and communication skills in individuals with intellectual disability. *International Review of Research in Developmental Abilities*, 64, 1-49. <https://doi.org/10.1016/bs.irrdd.2023.08.001>
- Cheraghi, F., Hooshangian, M., Doosti-Irani, A., & Khalili, A. (2021). The effect of peer support approach on communication skills of nursing students in pediatric clinical setting. *Nurse Education in Practice*, 52, 102984. doi: 10.1016/j.nepr.2021.102984
- Coffelt, T. A., Grauman, D., & Smith, F. L. M. (2019). Employer's perspective on workplace communication skills: The meaning of communication skills. *Business and Professional Communication Quarterly*, 82(4), 418-429. <https://doi.org/10.1177/2329490619851119>

- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences (second edition)*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Gorse, P., & Lejoyeux, M. (2011). Online pathological gambling: A new clinical expression of internet addiction. Dalam H. O. Price (Ed.), *Internet addiction* (pp. 47-57). New York: Novinka.
- Lacombe, C., Elalouf, K., & Collin, C. (2024). Impact of social anxiety on communication skills in face-to-face vs. online context. *Computers in Human Behaviors Reports*, 15, 100458. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100458>
- *Nageeb, S. M., & Al Enzi, N. M. M. (2020). The effect of internet addiction on the executive functions and communication skills among university nursing students. *International Journal of Nursing Didactics*, 10(2), 1-16. <https://doi.org/10.15520/ijnd.v10i02.2803>
- *Oz, S. K., Kiskac, N., & Kiskac, M. (2023). Evaluation of the relationship between internet addiction and communication competence levels of nurses. *Tropical Health and Medical Research*, 5(1), 46-53.
- *Ozer, D., Altun, O. S., & Avsar, G. (2023). Investigation of the relationship between internet addiction, communication skills, and difficulties in emotion regulation in nursing students. *Archives of Psychiatric Nursing*, 42, 18-24. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2022.12.004>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *British Medical Journal*, 372, n71. <http://dx.doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rasenberg, E., Brand, G., & van Weel-Baumgarten, E. (2023). Integrating medical and practical skills in communication skills training: Do students feel it supports them with transfer from classroom to practice? *PEC Innovation*, 2, 100158. <http://dx.doi.org/10.1016/j.pecinn.2023.100158>
- Reich, C. M., LaCaille, L. J., Axford, K. E., & Slaughter, N. R. (2022). Empathic communication skills across applied undergraduate psychology courses: A replication study. *Teaching of Psychology*, 49(1), 49-56. doi: 10.1177/0098628321995431
- Reith-Hall, E., & Montgomery, P. (2022). The teaching and learning of communication skills in social work education. *Research on Social Work Practice*, 32(7), 793-813. doi: 10.1177/10497315221088285

- Remacle, A., Bouchard, S., & Morsomme, D. (2023). Can teaching simulations in a virtual classroom help trainee teachers to develop oral communication skills and self-efficacy? A randomized controlled trial. *Computers & Education*, 200, 104808. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104808>
- Shapira, N. A., Goldsmith, T. D., Keck, P. E., Khosla, U. M., & McElroy, S. L. (2000). Psychiatric features of individuals with problematic internet use. *Journal of Affective Disorders*, 57(1-3), 267-272. doi: 10.1016/s0165-0327(99)00107-x
- Street, R. L., & de Haes, H. C. J. M. (2013). Designing a curriculum for communication skills training from a theory and evidence-based perspective. *Patient Education and Counseling*, 93, 27-33. <http://dx.doi.org/10.1016/j.pec.2013.06.012>
- Sumarwan, E., Rapiadi, R., Avitasari, I., Gautama, S. A., & Seneru, W. (2023). A case study of communication skills implementation: The effective communication of school teachers during the COVID-19 pandemic. *Journal of Communication, Religious, and Social Sciences*, 1(1), 47-54.
- Sun, Y., Shao, J., Li, J., & Jiang, Y. (2022). Internet addiction patterns of rural Chinese adolescents: Longitudinal predictive effects on depressive symptoms and problem behaviors. *Journal of Pasific Rim Psychology*, 16, 1-13. doi: 10.1177/18344909221105351
- Tajalli, F., & Zarnaghash, M. (2017). Effect of family communication patterns on internet addiction. *Journal of Practice in Clinical Psychology*, 5(3), 159-166. <https://doi.org/10.18869/acadpub.jpcp.5.3.159>
- Tankovic, A. C. Kapes, J., & Benazic, D. (2022). Communication skills in generation Z as future tourism employees. *Communication Research and Practice*, 8(1), 86-102. doi: 10.1080/22041451.2021.2017136
- Tankovic, A. C. Kapes, J., & Benazic, D. (2023). Measuring the importance of communication skills in tourism. *Economic Research*, 36(1), 460-479. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2077790>
- Touloumakos, A. K. (2023). Taking a step back to move forward: Understanding communication skills and their characteristics in the workplace. *Studies in Continuing Education*, 45(2), 188-207. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2022.2030698>
- Young, K. S. (1998). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder. *CyberPsychology & Behavior*, 1(3), 237-257.

- Young, K. S. (2004). Internet addiction: A new clinical phenomenon and its consequences. *American Behavioral Scientist*, 48(4), 402-415. doi: 10.1177/0002764204270278
- Zhang, L. N. (2018). Important of interpersonal skills at work toward managing people in an educational context. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 54, 29-34.